



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) dalam Bidang
Akutansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**DENY HENIDA
NIM: 14 402 00192**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI

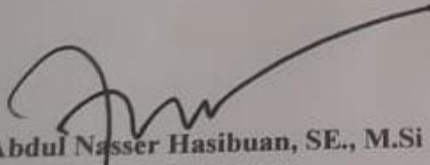
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) dalam Bidang
Akutansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**DENY HENIDA
NIM: 14 402 00192**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


Zulfika Matondang, M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Pahlawan No. 43 Padangsidimpuan 22735
Telp. (0834) 32093 Fax. (0834) 34022

Hal Lampiran Skripsi
a.n. DENY HENIDA
Lampiran 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 08 Februari 2021
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

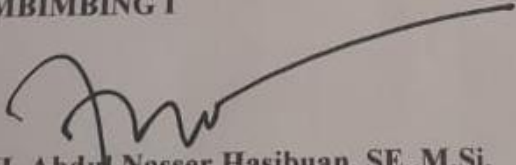
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DENY HENIDA yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

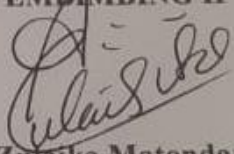
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M.Si.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DENY HENIDA
NIM : 1440200192
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2020
Saya yang Menyatakan,



DENY HENIDA
NIM. 1440200192

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DENY HENIDA
NIM : 1440200192
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Februari 2020
Yang menyatakan,



DENY HENIDA
NIM. 1440200192

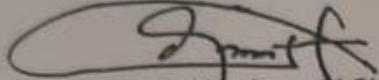


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tangkai Widad Nuridin Km. 4,5 Sidang Padangsidimpuan 22731
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Deny Henida
NIM : 14 402 00192
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Dalam Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Masyarakat Link II Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua)

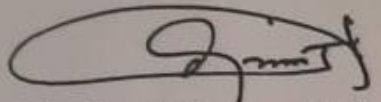
Ketua,



Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

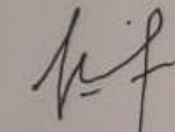
Sekretaris,


Dr. Budi Gautama Siregar., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota


Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015


Dr. Budi Gautama Siregar., MM
NIP. 19790720 201101 1 005


Windari, MA
NIP. 19830510 201503 2 003


Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Februari 2020
Pukul : 10.30-13.00 WIB
Hasil/Nilai : lulus/ 72,5/ B
Predikat : AMAT BAIK
IPK : 3,29



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Muarlin Km. 4.5 Silitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0834) 22080 Fax. (0834) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

NAMA : DENY HENIDA
NIM : 14 402 00192

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

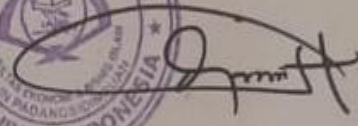
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidempuan, April 2019

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Deny Henida
NIM : 1440 200 192
Judul : **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dalam kurun waktu 2014-2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* naik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang diambil dari laporan tahunan 8 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu 2014-2017. Sumber data berasal dari situs www.idx.co.id.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penarian data dan dokumentasi yang ada di situs resmi yaitu www.idx.co.id pada laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, metode analisis data panel, uji hipotesis dan analisis regresi berganda. Penelitian ini di analisis dengan perhitungan alat bantu statistik yaitu *E-Views* versi 9.

Berdasarkan perhitungan secara parsial (uji t) diketahui perputaran kas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,917 > -2,042$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan arah positif antara perputaran kas terhadap *Return On Asset*. Perputaran piutang memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (0,398 < 2,042)$ yang berarti tidak terdapat pengaruh positif antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset*. Secara simultan (uji F) nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (5 > 3,32)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return On Asset*.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution M.Ag., Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA , Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Teristimewa kepada orangtua tercinta Ayahanda H. Eddi Mirson Hasibuan, Ibunda Zuriyah Harahap, Ibunda Hj. Normal Siregar, Kedua nenekku Almh. Hj. Timaiun Siregar dan H. Abdul Hamid Hasibuan, Bouku Rosdempianti Hasibuan, Mangboru Ahmad Nazril Siregar dan keluarga besarku yang tanpa pamrih memberi kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada adik-adik tercinta Rahman Hamid Hasibuan dan Desi Anna Fitri Hasibuan karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
5. Bapak Dr. H. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku pembimbing I dan ibu Zulaika Matondang, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan

waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Untuk sahabat dan seluruh kerabat serta rekan-rekan Mahasiswa Ekonomi Syariah terutama Ekonomi Syariah 5 Akuntansi-1, angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Maret 2019
Peneliti

DENY HENIDA
NIM. 1440200192

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan

dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathāh	A	A
—/	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāhdanya	Ai	a dan i
و.....	fathāhdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathāhdanalifatauya	ā	a dangaris atas
.....ى	Kasrahanya	ī	i dangaris di bawah
.....و	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	19
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	19
a) Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	19
b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
c) Kegunaan Dari <i>Return On Asset</i> (ROA)	22
d) Kelemahan Dari <i>Return On Asset</i> (ROA)	23
e) <i>Return On Asset</i> (ROA) Dalam Pandangan Islam.....	24
2. Perputaran Kas.	25
a) Pengertian Perputaran Kas	25
b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas	26
c) Perputaran Kas Menurut Pandangan Islam	28
3. Perputaran Piutang	29
a) Pengertian Perputaran Piutang	29
b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang	31
c) Jenis-Jenis Piutang	32
d) Perputaran Piutang Menurut Pandangan Islam	33
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	36

D. Hipotesis	37
--------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Studi Pustaka	41
2. Dokumentasi.....	41
E. Analisis Data.....	41
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
2. Uji Pemilihan Model	42
a) <i>Pooled Least Squares (Common Effect)</i>	42
b) <i>Fixed Effect Model</i>	42
c) <i>Random Effect Model</i>	43
1) Uji Chow (<i>Pool vs Fixed Effect</i>)	43
2) Uji Hausman (<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>)	43
3) Uji Lagrange Multiplier	44
3. Uji Asumsi Klasik	44
a) Uji Normalitas.....	44
b) Uji Multikolonieritas.....	45
c) Uji Heterokedastitas	47
4. Uji Hipotesis	48
a) Uji Parsial (Uji t).....	48
b) Uji Simultan (Uji F)	48
c) Koefisien Determinasi (R^2)	49
5. Metode Regresi Linear Berganda	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Darya Varia Laboratoria, Tbk... 51	
2. Sejarah Singkat dan Perkembangan Indofarma (Persero), Tbk..... 52	
3. Sejarah Singkat dan Perkembangan Kimia Farma (Perser), Tbk 56	
4. Sejarah Singkat dan Perkembangan Kalbe Farma, Tbk	57
5. Sejarah Singkat dan Perkembangan Merck Indonesia, Tbk	59
6. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pyridam Farma, Tbk	60
7. Sejarah Singkat dan Perkembangan Taisho Pharmaceutical, Tbk	62
8. Sejarah Singkat dan Perkembangan Tempo Scan Pasific, Tbk..... 63	
B. Deskripsi Hasil Peneliti	65
1. <i>Return On Asset</i>	65
2. Perputaran Kas	67
3. Perputaran Piutang	69
C. Hasil Penelitian Data	71
1. Uji Statistik Deskriptif	71

2. Pemilihan Model	72
a) <i>Common Effect</i> (CE)	72
b) <i>Fixed Effect</i> (FE)	73
c) <i>Random Effect</i> (RE)	75
d) <i>Langrenge Multiplier</i> (LM Test)	77
3. Uji Asumsi Klasik	79
a) Uji Normalitas	79
b) Uji Multikolinearitas	80
c) Uji Autokorelasi	81
d) Uji Heterokedastisitas	82
4. Uji Hipotesis	83
a) Uji Parsial (Uji t)	83
b) Uji Simultan (Uji F)	85
c) Koefisiensi Determinasi (R^2)	86
d) Regresi Berganda	87
D. Intersep Hasil Penelitian	89
1. PT Indofarma (Persero) Tbk.	89
2. PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	90
3. PT Kalbe Farma Tbk.	91
4. PT Merck Indonesia Tbk.	92
5. PT Pyridam Farma Tbk.	92
6. PT Tempo Scan Pasific Tbk.	93
7. PT Taisho Pharmaceutical Tbk.	94
8. PT Darya Varia Laboratoria Tbk.	95
E. Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Modal Keja Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2017	11
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	13
Tabel II.3	Penelitian Terdahulu	35
Tabel IV.4	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia	40
Tabel IV.1	<i>Return On Asset</i> (%) Tahun 2014-2017	65
Tabel IV.2	Perputaran Kas (%) Tahun 2014-2017	67
Tabel IV.3	Perputaran Piutang (%) Tahun 2014-2017	69
Tabel IV.4	Hasil Uji Deskriptif	71
Tabel IV.5	Hasil Uji <i>Common Effect</i>	73
Tabel IV.6	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	74
Tabel IV.7	Hasil Uji <i>Chow</i>	75
Tabel IV.8	Hasil Uji <i>Random Effect</i>	76
Tabel IV.9	Hasil Uji Hausman	77
Tabel IV.10	Residual	78
Tabel IV.11	Residual Kuadrat	78
Tabel IV.12	Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel IV.13	Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel IV.14	Hasil Uji <i>White Heteroscedasticity</i>	83
Tabel IV.15	Hasil Uji t	84
Tabel IV.16	Hasil Uji F	85
Tabel IV.17	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	86
Tabel IV.18	Intersep Hasil Penelitian	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Grafik <i>Return On Asset</i> Sub Sektor Farmasi 2014-2017.....	4
Gambar I.2	Grafik Perputaran Kas Sub Sektor Farmasi 2014-2017.....	6
Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	36
Gambar IV.1	Gambar Hasil Uji Normalitas.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri farmasi merupakan industri yang berbasis riset. Salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan adalah timbulnya persaingan tajam antar perusahaan farmasi. Oleh karena itu perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi, dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal.

Hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan, serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat. Seiring dengan berjalannya waktu semakin banyaknya permintaan untuk memproduksi produk obat-obatan, alat kedokteran dalam bidang kesehatan tentunya akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan suatu produk atau barang. Salah satu jenis perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri farmasi. Industri farmasi menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 1799/MENKES/XII/2010 adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan dalam menghasilkan obat. Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi.

Perusahaan farmasi merupakan sektor yang memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia. Sektor ini memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Orang Indonesia akan menghabiskan uang lebih banyak untuk perawatan kesehatan. Perluasan jenis produk dan peningkatan obat generik menjadi kunci utama yang mendorong pertumbuhan besar farmasi di Indonesia. Hampir 75% kebutuhan obat di Indonesia dipenuhi oleh perusahaan domestik. Perusahaan asing menutupi sisanya yakni sebesar 25% yaitu kalbe Pharma, manufaktur obat domestik terbesar di Indonesia, memegang 15% pangsa pasar. Namun, sehubungan dengan bahan mentah, sekitar 95% dari bahan obat di Indonesia masih diimpor.

Setiap perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan laba yang optimal. Laba dijadikan sebagai indikator bagaimana kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

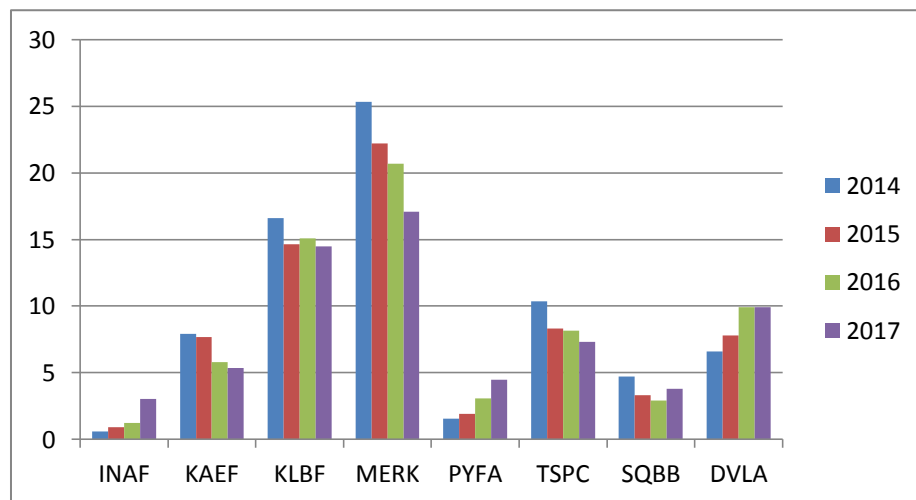
Di sisi lain dampak yang kemungkinan bisa terjadi apabila produksi obat-obatan tidak dapat terjual dengan cepat maka akan menimbulkan kerugian pada perusahaan farmasi tersebut, karena produksi obat itu tidak memiliki masa kegunaan yang lama. Sebab dari itu butuhanya perhitungan terhadap Perputaran Modal Kerja pada perusahaan farmasi agar mengurangi dampak terjadinya kerugian terhadap perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Return On Asset atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian aset. *Return On Asset* adalah rasion profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Dengan mengetahui *Return On Asset*, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas, perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2014-2017 sebagai berikut :

Gambar 1

Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2014 – 2017**(Dinyatakan dalam Persenan)**

Berdasarkan Gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa *Return On Asset* perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2014-2017. *Return On Asset* perusahaan yang mengalami penurunan yang terbesar adalah perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) mengalami penurunan sebanyak 8 persen. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan yang terbesar adalah Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) mengalami kenaikan sebanyak 3 persen. *Return On Asset* yang mengalami fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset

berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹

Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Misalnya untuk membayar gaji, pembelian bahan baku, dan melunasi pinjaman-pinjaman jangka pendeknya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan kembali ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya dengan jumlah yang lebih besar. Modal kerja adalah harta yang di miliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.²

Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering diubah. Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada *idle cash*. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.³

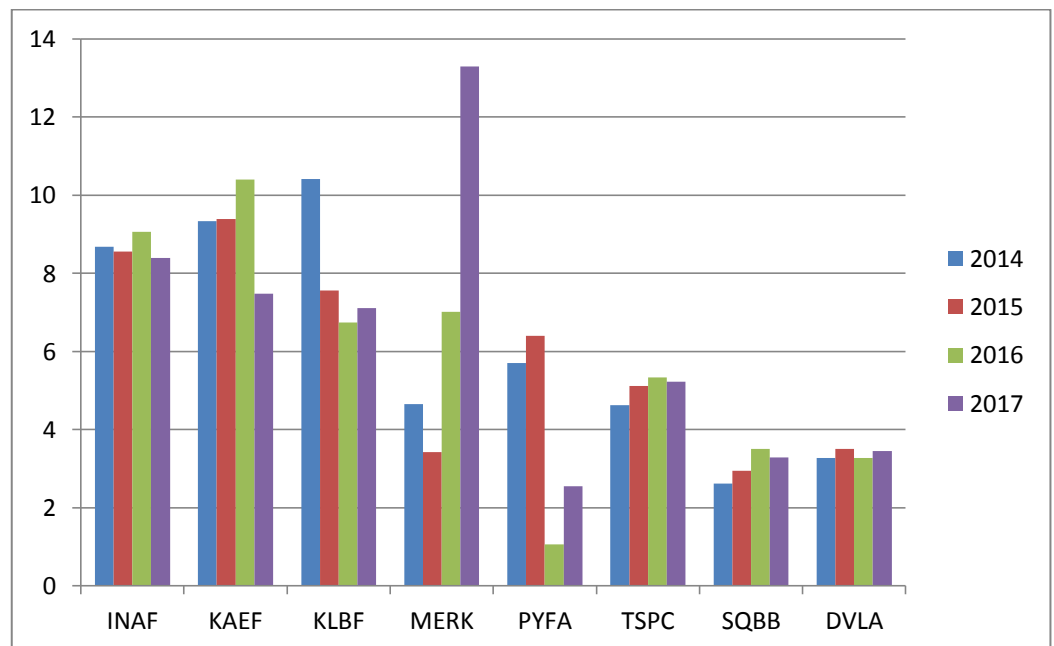
¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

² Arfan Ikhsan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), hlm. 98.

³ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2012), hlm. 83.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.⁴

Gambar 2
Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2014 – 2017
(dinyatakan dalam persen)



⁴ Bambang Riyanto, *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 95.

Berdasarkan Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2014-2017. Perputaraan kas perusahaan yang mengalami penurunan yang terbesar adalah perusahaan Indofarma Tbk (INAF) mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,12 persen, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,5 persen dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,66 persen. Sedangkan perusahaan yg mengalami kenaikan yang terbesar adalah perusahaan Merck Indonesia Tbk. (MERK) yang mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,23 persen, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,76 persen, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,12 persen. Perputaran kas yang mengalami fluktuasi ini dapat mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan disebabkan perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia kecil. Sebaliknya perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas.

Demikian dapat dilihat fenomena dari masalah tersebut, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Maka hal ini tidak sesuai dengan teori.

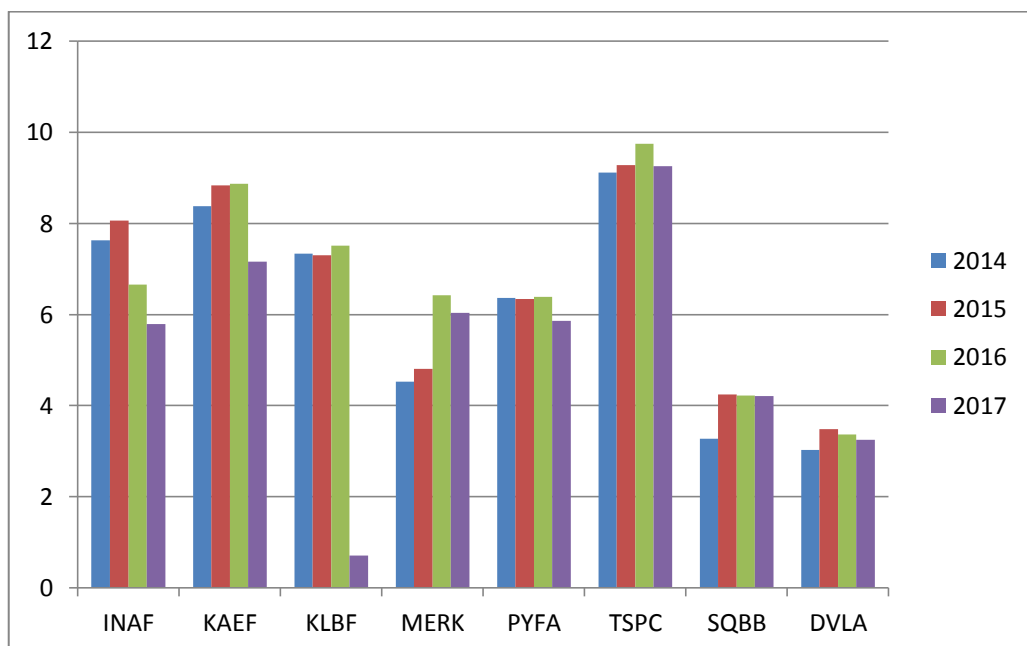
Piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan. Piutang merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dalam dikonversikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama setahun. Semakin tinggi

profitabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, maka semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjual kredit tersebut, sehingga profitabilitasnya perusahaan juga ikut meningkat.⁵ Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian atas aset yang baik.

Gambar 3

**Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2014-2017
(Dinyatakan dalam persen)**



⁵*Ibid.*, hlm. 85.

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa perputaran piutang ketidakstabilan dari tahun 2014-2017. Perusahaan yang mengalami penurunan perputaran piutang yang terbesar adalah Indofarma Tbk mengalami penurunan sebesar 1,41 persen pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,86 persen. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan terbesar adalah Tisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) mengalami kenaikan sebesar 0,94 persen. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang.

Dapat disimpulkan fenomena dari masalah tersebut adalah jika semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik kondisi keuangan dan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya semakin lama penagihan atas piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas).

Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Hal ini berarti hasil pengembalian atas aset dapat dipertahankan.

Adapun nilai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017
(Dinyatakan Dalam Bentuk persen)

Tahun	Perputaran Kas (%)	Perputaran Piutang (%)	<i>Return On Asset</i> (%)
2014	6,15	6,20	67,88
2015	5,79	6,53	8,35
2016	5,81	5,83	8,35
2017	6,3	5,28	65,41

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi diketahui bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan *Return On Asset* mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2014 nilai perputaran kas 6,15 persen, perputaran piutang 6,20 persen, dan *Return On Asset* 67,88 persen. Pada tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 5,79 persen dan perputaran piutang mengalami kenaikan menjadi 6,53 persen, sedangkan *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 8,35 persen. Pada tahun 2016 perputaran kas mengalami kenaikan menjadi 5,81 persen tetapi perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 5,83 persen, dan *Return On Asset* masih stabil pada nilai 8,35 persen. Pada tahun 2017 perputaran kas

mengalami kenaikan menjadi 6,3 persen, dan perputaran piutang mengalami penurunan 5,28 persen, sedangkan *Return On Asset* mengalami kenaikan menjadi 65,41 persen.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah perubahan perputaran kas dan perputaran piutang yang berguna untuk melihat pengaruh terhadap *Return On Asset* karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling berbeda. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.
2. Naik turunnya perputaran kas dan perputaran piutang yang menyebabkan *Return On Asset* (ROA) tidak menetap.

3. Fenomena yang terjadi antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2014-2017 adalah terjadi ketidak samaan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset*.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas agar tidak meluasnya pokok masalah yang akan dibahas, pada batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas (X) dan *Return On Asset* sebagai variabel terikat (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut. Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen.

Maka adapun definisi tentang variabel yang terdapat dalam penelitian “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017” sebagai berikut:

Tabel 2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Skala
<i>Return On Asset</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	Rasio
Perputaran Kas (X1)	Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Piutang merupakan suatu angka yang menunjukkan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu.	Rasio

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 ?
2. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 ?
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 ?
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 ?

G. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu dengan pengetahuan yang di peroleh selama kuliah.
- b. Sebagai instrumen untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih komprehensif untuk penelitian yang lebih baik lagi ke depannya.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah dan menaambah kepustakaan IAIN Padangsidimpuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang peranan dalam penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dan pembahasannya secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam kajian. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, sistematika pembahasan. Bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai defenisi, indicator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah yang akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, dan lembaga yang terkait.

BAB II LANDASAN TEORI, yang terdiri atas Kerang kateori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian. Secara umum keseluruhan sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variable penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana

perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang membahas tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data. Secara umum sub bahasan yang ada dalam metode penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum pembahasan sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian,. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan.

BAB V PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dan penelitian ini setelah menganalisis

data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. *Return On Asset* (ROA)

a) Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Beberapa ahli mendefinisikan *Return On Asset* sebagai berikut:

Menurut Munawir, *Return On Asset* adalah sama dengan *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif).⁶

Menurut Kasmir, *Return On asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

⁶Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hlm. 89.

perusahaan. Selain itu, *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.⁷

Menurut Sofyan Safri Harahap, *Return On Asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.⁸

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka *Return On Asset* dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Return On Assset (ROA) juga digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan

⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 201.

⁸Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 305.

investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.⁹

Adapun rumus mencari *Return On Asset*, sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Faktor – faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹⁰ Rasio Profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan penjualan.

Menurut Munawir besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:¹¹

1. *Turn over* dari *operating assets* (Tingkat perputaran *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu).
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, profit margin ini

⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

¹⁰ Sofyan Syarif Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 304

¹¹ Munawir, *Op.Cit.*, hlm. 89.

mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Munawir mengemukakan bahwa :

Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada profit margin atau asset turnover baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

Laba atas penjualan merupakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan, dimana cara yang sering dilakukan suatu perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualan dari hasil produksi serta untuk memaksimalkan keuntungan (laba) yang akan diperoleh perusahaan tersebut dengan cara menjual produk-produknya secara kredit terhadap pelanggan. Transaksi penjualan secara kredit seperti ini disebut piutang.

c) Kegunaan Dari *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir kegunaan dari *Return ON Asset* ada 4 yaitu sebagai berikut:¹²

1. Dapat diperbandingkan antara efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan.

¹²*Ibid.*, hlm. 89.

2. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian. Artinya membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain dalam perusahaan yang bersangkutan.
3. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Dapat digunakan untuk keperluan control, dan juga keperluan perencanaan.

d) Kelemahan Dari *Return On Asset* (ROA)

Terdapat kelemahan dari analisis *Return On Asset* ada 3 yaitu sebagai berikut:¹³

1. Kelemahan yang prinsipil ialah kesukaran dalam perbandingan rate of return perusahaan dengan perusahaan lain sejenis.
2. Kelemahan lain dari *Return On Asset* in terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli). Suatu mesin atau perlengkapan-perengkapan yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda kalau dibeli pada waktu tidak inflasi.
3. Dengan menggunakan *Return On Asset* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

¹³*Ibid.*, hlm.92

e) *Return On Asset (ROA) Dalam Padangan Islam*

Dalam berusaha atau berbisnis tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan atas usaha yang telah dilakukan. Secara tertulis dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai laba atau hasil keuntungan yang telah diperoleh dari hasil kerja keras bersama. Pada surah Al-Furqaan ayat 20 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَجِبَعَكُمْ لِبَعْضٍ لِّبَعْضٍ فِتْنَةً وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ أَتَصْبِرُونَ عَلَيْنَا
وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

20. dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat. ¹⁴

Dari ayat diatas yang terdapat pada surah Al-Furqaan pada potongan ayat yang berbunyi *wa-yamsyuuna fil aswaqi* yaitu yang menjelaskan bahwa berjalan dipasar, maknanya adalah bahwa dengan bekerja keras, jual beli, atau berbisnis inilah kemudian orang-orang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan selalu dapat bersabar.

Dari ayat diatas jelas bahwa berhubungan sekali dengan laba atau keuntungan dimana laba diperoleh dari hasil kerja keras dalam berusaha yang mana Allah telah menjanjikan pada

¹⁴Departemen Agama RI, *A-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 362

hambanya yang mau bekerja keras bahwa Ia tidak akan dirugikan sepanjang pekerjaan itu dilakukannya dengan dasar iman, ikhlas, dan taqwa yang benar kepada Allah Swt dan akan diberi keuntungan bukan hanya di dunia tetapi keuntungan di akhirat.

2. Perputaran Kas

a) Pengertian Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Adapun rumus mencari perputaran kas, sebagai berikut :

$$\text{Rumus Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Menurut Bambang Riyanto, perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).¹⁵

b) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Bambang Riyanto, bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

¹⁵Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 95.

¹⁶*Ibid.*, hlm.346.

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis utang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang

bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c) Perputaran Kas Menurut Pandangan Islam

Di dalam Al-Quran dijelaskan laba dalam islam adalah penambahan pada modal pokok dagang. Tujuan penambahan-pertambahan yang berasal dari *taqlib* (*barrier*) dan *mukhaarah* (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk memelihara harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal secara utuh. Yang berarti menebar modal untuk mendapat keuntungan, dalam Surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁷

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Diponegoro, 2000) hlm. 83.

Dari Ayat diatas Allah Swt menganjurkan berdagang adalah salah satu cara untuk memperoleh harta dan disebut juga sebagai bagian dari *usul al-makasib* (sumber-sumber usaha). Allah sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan. Yang dilarang adalah mengkonsumsi atau memperoleh harat dengan cara-cara yang batil. Batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika didalamnya terdapat unsur maisir, gharar, riba dan batil itu sendiri.

Pelaku yang jujur mau tidak mau akan dirangkul dan disayangi pembeli sehingga tak tertutup kemungkinan usahanya akan berjalan dan berkembang terus dari waktu ke waktu. Dalam jangka panjang akan memperoleh keunggulan-keunggulan kompetitif dari ilkim persaingan yang sehat.

3. Perputaran Piutang

a) Pengertian Perputaran Piutang

Piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan

penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat ditagih.

Piutang selalu dalam berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lemah atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu mengubah piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah kemampuan dan yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan kredit.

Adapun rumus mencari perputaran piutang, sebagai berikut :

$$\text{Rumus Perputaran Piutang} : \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Menurut Kasmir perputaran piutang adalah:

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal

kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.¹⁸

Perputaran piutang adalah menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar selama satu periode. Yang artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin cepat dan yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas dan hal ini tentu mengakibatkan peningkatan pada kinerja efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Dan apabila semakin baik kinerja efektifitas dan efisiensi manajemen dalam operasional kegiatan penjualan maka, akan semakin baik pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga yang meningkat *Return On Asset*.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran semakin rendah maka akan terjadi *over investment*.

Menurut Munawir, bahwa penurunan rasio perputaran piutang dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:¹⁹

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah besar.
2. Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.

¹⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers., 2011), hlm. 176.

¹⁹Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hlm. 75.

3. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
4. Naiknya penjualan sedangkan piutang tidak berubah.

c) Jenis-jenis Piutang

Menurut Martono dan Harjito, bahwa piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar diharapkan akan tertagih dalam satu tahun dalam siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain digolongkan sebagai piutang tidak lancar. Selanjutnya piutang diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang dan piutang non dagang.²⁰

1. Piutang Dagang

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang di subklasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

a) Piutang Usaha

Piutang usaha timbul karena dilihat dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek seperti 30-60 hari.

b) Wesel Tagih

²⁰Agus Harjito dan Matono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hlm.95.

Wesel tagih adalah salah satu jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih di perkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

2. Piutang Non Dagang

Piutang non dagang adalah tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa. Sejumlah contoh piutang non dagang dari berbagai transaksi misalnya:

- a) Uang muka kepada karyawan staff
- b) Uang muka kepada anak perusahaan
- c) Piutan deviden dan bunga

d) Perputaran Piutang Menurut Pandangan Islam

Di dalam Al-Quran dijelaskan tentang memberikan hutang/pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur), dalam Surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

280. dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Dari ayat diatas menjelaskan mengenai Allah menganjurkan bahwa setiap yang berkaitan dengan hutang piutang. Dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa hutang yang telah diberikan kepada debitur (orang yang berhutang), apabila debitur belum mampu atau sedang dalam kesukaran maka berilah tangguhan atau waktu yang lebih panjang sampai dia berkelapangan. Karena tujuan dari perusahaan menerapkan system kredit pada konsumennya guna untuk meningkatkan penjualan. Dan apabila seorang kreditur memaksa debitur untuk agar segera melunasi hutangnya, maka hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri. Bukannya mendapat keuntungan tetapi mendapat kerugian. Allah Swt Maha Mengetahui dan hal seperti memberi tangguhan lebih baik bagimu.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mempertimbangkan teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, yaitu:

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

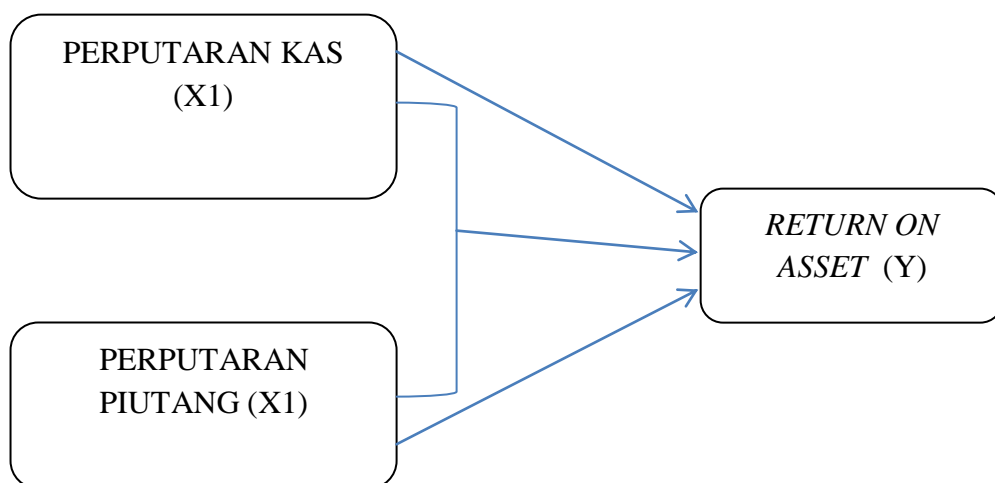
No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	VARIabel
1.	Irman Deni, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Kepulauan Riau, 2014	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Perputaran Kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA,.	Perputaran kas (x1), Perputaran persediaan (X2), Perputaran piutang (X3), ROA (Y)

		pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Secara parsial, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	
2.	Achmad Ishak, Universitas Negeri Malang, 2008	Pengaruh Perputaran modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang listing di BEI	Secara simultan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Perputaran kas (x1), Perputaran persediaan (X2), Perputaran piutang (X3), ROA (Y)
3.	Hesti Rahmasari, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", 2011	Pengaruh perputaran modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha, sedangkan secara parsial perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.	Perputaran kas (x1), Perputaran persediaan (X2), Perputaran piutang (X3), ROA (Y)

C. Kerangka Pikir

Variabel ini terdiri dari variabel dependen *Return On Asset*, sedangkan variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Berdasarkan landasan teori, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk merumuskan hipotesis maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

H₂ : Ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

H₃: Ada pengaruh secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2018 sampai selesai dengan mengambil data dari Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Di dalam penelitian data yang diambil bersumber dari situs resmi perusahaan dan juga dari data yang dicantumkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia dan daftar Efek Syariah melalui situs resmi di *www.idx.co.id*.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.²¹

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*Secondary data*) yang bersumber dari laporan keuangan Sub Sektor Farmasi yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang sudah di audit dan harga saham selama tahun 2014-2017.

²¹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²² Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada tercapainya kesimpulan yang akan dibuat dan dihasilkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Farmasi yang laporan keuangannya dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 53 perusahaan manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti.²³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu.²⁴ Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

Data yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2017 ini kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2006), hlm.130.

²³*Ibid.*, hlm. 131.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.122.

- a) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 secara terus menerus (tidak pernah di-*delist*).
- b) Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan dan juga sahamnya sudah syariah.
- c) Perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Dari keterangan tersebut, maka dapat diperoleh sampel penelitian yaitu 8 perusahaan dengan nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4
Daftar sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi
di Bursa Efek Indonesia

No.	KODE	Nama Perusahaan
1.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Tbk
7.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
8.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti

dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang bersifat histori yaitu laporan tahunan dan return saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2017. Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti dengan melalui metode dokumentasi. Dokumentasi melalui data dan arsip laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan periode 2014-2017.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data pada penelitian ini diolah menggunakan *eviews*. *Eviews* adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrik, *eviews* merupakan alat analisis yang tepat untuk mengolah data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtun waktu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti

melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁵

2. Uji Pemilihan Model

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan untuk mengestimasi model dengan data panel yaitu:

a) *Pooled Least Squares (Common Effect)*

Teknik ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan ini diperlukan untuk membentuk suatu kesatuan pengamatan sehingga kita hanya mempunyai satu data yang terdiri dari empat variabel, yaitu Y, X₁, dan X₂.

b) *Fixed Effect Model*

Teknik ini memasukkan beberapa variabel yang tidak masuk ke dalam persamaan model yang dapat memungkinkan adanya intercept yang berubah setiap individu dan waktu. *Fixed Effect Model* adalah model yang menggunakan teknik *dummy* sehingga metode ini sering disebut dengan *Least Square Dummy* Variabel model.

c) *Random Effect Model*

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan pada metode *fixed effect*. Dalam metode *Random Effect*

²⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 21.

Model terdapat perbedaan antara individu dan waktu diakomodasikan lewat *error* dari model ini. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan model yaitu individu dan waktu, maka teknik ini memperhitungkan bahwa *error* berkorelasi sepanjang *time series dan cross section*.

Berikut ini adalah uji untuk menentukan model terbaik antara lain:

1) Uji Chow (*Pool vs Fixed Effect*)

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *Pooled Least Squares* atau *Fixed Effect*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji chow yaitu:

Jika H_0 diterima, maka menggunakan model *Pool*.

Jika H_0 ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect* (dilanjutkan dengan uji Hausman).

2) Uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*)

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji Husman yaitu:

Jika H_0 diterima, maka menggunakan model *Random Effect*.

Jika H_0 ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling cepat digunakan. Hasil

pengujian yang dilakukan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

Jika H_0 diterima, maka menggunakan model *Common Effect*.

Jika H_0 ditolak, maka menggunakan model *Random Effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, heterikedesitas, autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah, residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui Uji *Jarque Bera* (JB) menggunakan ukuran *skewness* dan kurtosis. Sebenarnya normalitas data dapat terlihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan, lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung, sebagai berikut :

- a. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.

- b. Bila probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.²⁶

b) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen (bebas) dari model regresi ganda.²⁷ Jika dalam model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi. Masalah multikolonieritas juga akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Imam Ghazali uji multikolonieritas merupakan:

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.²⁸

Keberadaan multikolonieritas dapat dilihat nilai R^2 yang tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan, dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolonieritas. Dengan melakukan *Auxiliary Regression* yaitu untuk mengetahui hubungan antar dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen yang lain. Jika F_{hitung}

²⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 5.43.

²⁷ Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 82.

²⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program SPSS 23*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103.

$> F_{\text{kritis}}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka mengandung unsur multikolonieritas.

Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Untuk menguji masalah multikolonieritas dilakukan pengujian dengan metode Klein. Uji Klein meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Regres model lengkap, misalnya :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dapatkan nilai R^2

2) Regres masing-masing variabel independen terhadap seluruh variabel independen lainnya, dapatkan nilai R_i^2 . Regresi ini disebut *Auxiliary Regression*.

3) Apabila terdapat $R_i^2 > R^2$ berarti masalah multikolonieritas yang serius.

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Jika koefisien korelasi $V > 0,80$, maka terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika lebih koefisien korelasi $V < 0,80$ tidak terjadi multikolonieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.²⁹ Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi di antara variabel-variabel independen, dapat dilihat dari angka D-W (*Durbin-Watson*). Dasar pengambilan keputusan adalah bila nilai D-W terletak antara -2 sampai dengan 2, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai D-W lebih besar dari pada 2, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

d) Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas mempunyai arti varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji Heterokedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam model penelitian terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *White* yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan

²⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22 (Pengolahan Data Terpraktis)*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 106.

kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak mengandung indikasi heterokedastisitas

H_1 : mengandung indikasi heterokedastisitas

Hasil dari uji ini adalah jika $\alpha=5\%$, jika $\text{obs} \cdot R\text{-square} > X^2$ atau $P\text{-value} < \alpha$ maka H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika $\text{obs} \cdot R\text{-square} < X^2$ atau $P\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependen adalah *Return On Asset*. Dalam uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji signifikan analisis dilakukan melalui:

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.³⁰ Dengan kriteria pengujinya adalah jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

b) Uji Simultan (Uji F)

³⁰*Ibid.*, hlm. 162.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara sama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujinya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel-variabel independen dapat diterangkan oleh variabel dependen. Besarnya nilai R^2 berada di antara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 sama dengan nol maka variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X. Sebaliknya jika R^2 semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel Y terhadap variabel X semakin kuat.

5. Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.³¹ Secara umum model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen.

³¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hlm. 45.

Dengan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dan variabel independen (bebas) adalah perputaran kas dan perputaran piutang, maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i}$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 PK + \beta_2 PP$$

Dimana :

ROA = *Return On Asset*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).

PK = Perputaran Kas

PP = Perputaran Piutang

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Darya Varia Laboratoria, Tbk.

PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) di tahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai produk obat resep dan *consumer health*. Pada Juli 2014, Darya Varia bergabung (*merger*) dengan Prafa.

Darya Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor, keduanya memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN. Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi produk-produk Perseroan serta memberikan jasa *toll manufacturing* untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Pabrik Darya Varia di Gunung Putri, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi kapsul gelatin lunak dan produk-produk cair, sementara Pabrik Darya Varia di Citeureup, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi injeksi steril dan produk padat. Perseroan juga melakukan *toll manufacturing* dengan perusahaan afiliasinya. Pada 2013, Perseroan memperoleh sertifikat halal untuk kapsul NATUR-E dan HOBAT, produk

gelatin yang mengandung unsur hewani, merupakan sertifikasi halal produk suplemen yang pertama untuk perusahaan farmasi di Indonesia.

Sejalan dengan misi Perseroan untuk "membangun Indonesia yang lebih sehat secara bertahap setiap orang di setiap waktu", Darya Varia memproduksi produk-produk berkualitas tinggi untuk lini produk *consumer health* dan obat resep, membangun merek yang kuat terpercaya dan dikenal di seluruh Indonesia. Dengan melakukan pendekatan yang konsisten dan memelihara hubungan yang solid dengan semua pihak, Perseroan berusaha mencapai visinya untuk menjadi salah satu dari lima perusahaan farmasi terbesar di Indonesia.

Saat ini, 92,13% saham Darya-Varia dimiliki oleh *Blue Sphere Singapore Pte. Ltd.* (BSSPL), afiliasi dari *United Laboratories, Inc.* (Unilab). Unilab, perusahaan farmasi terbesar di Filipina, didirikan pada tahun 1945 dan saat ini memiliki jaringan afiliasi yang tersebar di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja dan Cina.³²

2. Sejarah dan Perkembangan Indofarma (Persero), Tbk.

PT Indofarma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dibawah Departemen Kesehatan, berdiri pada tahun 1918 dengan nama Pabrik Obat Manggarai pada zaman kolonial Belanda dengan kegiatan pembuatan salep dan pemotongan kain kasa pembalut

³² <http://www.darya-varia.com/id/Pages/Darya-Varia-at-A-Glance.aspx>, (diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 15.40 wib).

yang dilakukan di Central Burgelijke (CBZ) dengan lokasi terpisah-pisah yang sekarang merupakan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo di Jakarta.

Pada tahun 1931 pabrik berkembang dengan jenis produk yang bertambah yaitu obat suntik dan tablet. Sedangkan lokasi pabrik dipindahkan ke Jln. Tambak No. 2 Manggarai, Jakarta. Pabrik obat tersebut di bawah pemerintahan Belanda hingga tahun 1942, kemudian diserahkan kepada Perusahaan Farmasi Jepang Takeda. Selama masa itu kegiatan produksi tetap berjalan hingga tidak mengalami banyak perubahan.

Tahun 1950 (saat penyerahan kedaulatan Republik Indonesia) Pabrik Obat Manggarai di ambil alih oleh pemerintah Indonesia melalui Jendral Farmasi. Pada tahun 1960–1967, pabrik tersebut di bawah naungan Departemen Perlengkapan Kesehatan (Baperkes), di samping dua badan lain yaitu Depo Farmasi Pusat dan Lembaga Farmakoterapi, pada perkembangan selanjutnya disebut Lembaga Nasional, kemudian menjadi Pusat Penelitian Obat dan Makanan.

Tanggal 14 Februari 1967 dengan surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.008/111/Am/67 nama Pabrik Obat Manggarai diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan dan ditetapkan sebagai unit operatif Direktorat Jendral Farmasi. Tugas pokok pabrik ini adalah membuat obat-obatan berdasarkan pesanan Departemen Kesehatan RI. Tahun 1969–1975 pabrik di renovasi, dan tahun 1979 ditetapkan Sebagai Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Pada tahun 1975

dikeluarkan SK Menteri Kesehatan RI No.125/VI/KAB/B/75 tentang Struktur Organisasi Departemen Kesehatan yang merupakan pelaksana lebih lanjut dari Keputusan Presiden RI No.44 dan 45 tahun 1974. Namun pabrik farmasi ini tidak tercakup dalam keputusan tersebut sehingga statusnya tidak jelas. Hal ini berlanjut hingga tahun 1978.

Adanya kebijakan pemerintah tanggal 15 November 1978 dalam hal ekonomi dan keuangan, harga obat mendadak melambung tinggi sehingga persediaan obat terutama di puskesmas mengalami kesulitan. Peristiwa ini menyadarkan pemerintah untuk memenuhi persediaan obat sehingga diperlukan alat dan sarana yang bisa digunakan untuk menjalankan mekanisme pengadaan obat dalam jumlah yang cukup. Memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan distribusi yang merata serta terjangkau oleh kemampuan dan daya beli masyarakat. Untuk itu pabrik Farmasi ini diaktifkan kembali sesuai dengan fungsinya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.418/Menteri Kesehatan/SK/XII/78 tanggal 6 Desember 1978. Disebutkan pula tentang pusat produksi farmasi bertugas membantu usaha pemerintah dalam kegiatan mensejahterakan masyarakat dalam bidang kesehatan. Obat – obatan yang dimaksud bersifat esensial artinya obat tersebut banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk mewujudkannya kemudian diputuskan untuk mendirikan pabrik sebagai pengganti sekaligus memperluas Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Pada tahun 1980 mulai dilakukan studi kelayakan bangunan pabrik yang bersangkutan.

Tanggal 11 Juli 1981 berdasarkan PP No. 20 tahun 1981, diubah menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma) yang diwujudkan tanggal 1 April 1981 dengan dibangun pabrik baru yang modern sampai dengan konsep dan persyaratan CPOB yang berlokasi di Desa Gandasari, Cibitung, Bekasi dengan bantuan alat dan teknologi dari Italia. Pertengahan tahun 1991 hampir seluruh kegiatan produksi telah menempati lokasi di Cibitung, kecuali sediaan steril. tanggal 31 Januari 1995 fasilitas produksi steril diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI dengan dana pembangunan seluruhnya ditanggung oleh PT Indofarma.

Pada tanggal 2 Januari 1996, Perum Indonesia Farma diubah menjadi Perseroan Terbatas Indofarma (PT Indofarma). Untuk mengantisipasi perubahan dan daya saing, pada tahun ini dilakukan akuisisi PT Riasima Abadi Farma, yang merupakan produsen bahan baku farmasi, dilakukan renofasi pada bagian Litbang pada tahun 1996-1997. Tahun 1999 dibangun extraction plant dan selesai awal tahun 2000, serta pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (PT IGM) sebagai distributor dan pemasaran produksi farmasi termasuk alat kesehatan. Sekarang IGM memiliki 28 cabang diseluruh Indonesia. Tahun 2000 dibangun perusahaan makanan di Lippo Cikarang Industrial Estate Jawa Barat. PT Indofarma mendapat sertifikat ISO-9002 untuk unit produksi steril termasuk unit seteril yang tahun 2001 ditingkatkan menjadi ISO-9001 untuk seluruh unit produksi termasuk unit produksi herbal dan Litbang. Tanggal 17 April 2001, PT Indofarma melakukan penawaran

saham perdana kepada masyarakat dan mendaftarkan seluruh saham perseroan di Bursa Efek Surabaya. Status Indofarma berubah menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Meningkatkan investasi penyertaan modalnya pada PT Riasima Abadi Farma dari 43,5% menjadi 50,8% sebagai pemegang saham mayoritas. Pada bulan Mei 2002, bisnis retail apotik yang dirintis sejak Oktober 2001 telah mengembangkan 14 apotek di Jawa dan Bali dan akan terus ditingkatkan penyebarannya diseluruh indonesia.³³

3. Sejarah dan Perkembangan Kimia Farma (Persero), Tbk.

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta

³³ <http://nizma-isnayla.blogspot.com/2013/01/pt-indofarma-persero-tbk.html>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.00 wib).

dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.³⁴

4. Sejarah dan Perkembangan Kalbe Farma, Tbk.

Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara.

Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul, dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

³⁴ <http://bumn.go.id/kimiafarma/halaman/41/tentang-perusahaan.html>,
(diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.10 wib).

Kalbe telah berhasil memposisikan merek-mereknya sebagai pemimpin di dalam masing-masing kategori terapi dan segmen industri tidak hanya di Indonesia namun juga di berbagai pasar internasional, dengan produk-produk kesehatan dan obat-obatan yang telah senantiasa menjadi andalan keluarga seperti Promag, Mixagrip, Woods, Komix, Prenagen, dan Extra Joss. Lebih jauh, pembinaan dan pengembangan aliansi dengan mitra kerja internasional telah mendorong pengembangan usaha Kalbe di pasar internasional dan partisipasi dalam proyek-proyek riset dan pengembangan yang canggih serta memberi kontribusi dalam penemuan terbaru di dalam bidang kesehatan dan farmasi termasuk riset sel punca dan kanker.

Pelaksanaan konsolidasi Kalbe Group pada tahun 2005 telah memperkuat kemampuan produksi, pemasaran dan keuangan Kalbe sehingga meningkatkan kapabilitas dalam rangka memperluas usaha Kalbe baik di tingkat lokal maupun internasional. Saat ini, Kalbe adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah dicatat di bursa efek dengan nilai kapitalisasi pasar sekitar US\$5 miliar dan penjualan melebihi Rp15 triliun. Posisi kas yang sangat baik saat ini juga memberikan fleksibilitas yang luas dalam pengembangan usaha Kalbe pada masa mendatang.

Pada tahun 1992, melalui Yayasan Pendidikan Kalbe, Kalbe Farma mendirikan STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Kalbe, yang akhirnya pada tahun 2009 berubah nama menjadi Institut Teknologi dan Bisnis

Kalbe. Tahun 2011, STIE Supra, STMIK Supra dan ITBK melebur menjadi satu dan berubah nama menjadi Kalbis Institute. Dalam operasionalnya Kalbis Institute bekerja sama dengan Bina Nusantara.³⁵

5. Sejarah dan Perkembangan Merck Indonesia, Tbk.

PT Merck Tbk didirikan pada tahun 1970. PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup Merck yang berkantor pusat di Jerman dan merupakan perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia.

PT Merck Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia. Di bidang farmasi, PT Merck Tbk memproduksi dan menjual merek-merek farmasi ternama seperti Neurobion®, Sangobion® dan Glucophage® dengan fasilitas bersertifikat cGMP. Pada bidang kimia, Merck memasarkan berbagai jenis bahan kimia, zat warna, serta berbagai spesialisasi kimia lainnya.

Merck merupakan perusahaan farmasi dan bahan kimia tertua di dunia. Grup Merck memperkerjakan sekitar 33.000 karyawan di 61 negara dan beroperasi di bidang farmasi (obat-obatan peresepan dan obat bebas) dan bahan kimia/Chemicals (kristal cair dan produk performa serta pengetahuan kehidupan).

Di Indonesia, PT Merck Tbk merupakan pemain utama di bidang farmasi maupun kimia. Dalam bidang farmasi, perusahaan memproduksi

³⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Kalbe_Farma, (diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.20 wib).

dan memasarkan produk obat yang terdaftar serta produk pengobatan pribadi; diantaranya terdapat beberapa nama terkenal seperti Sangobion® dan Neurobion®. Dalam bidang bahan kimia, PT Merck Tbk memasarkan bahan kimia khusus, seperti bahan kimia dan peralatan untuk penggunaan laboratorium serta zat warna untuk plastik, bahan pelapis dan kosmetik.

PT Merck Tbk memperkerjakan sekitar 800 karyawan di seluruh Indonesia. Kantornya, serta fasilitas produksi yang bersertifikat GMP, berlokasi di Pasar Rebo, Jakarta Timur.³⁶

6. Sejarah dan Perkembangan Pyridam Farma, Tbk.

PT. Pyridam Farma Tbk (IDX: PYFA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi.

Perusahaan ini memiliki lebih dari 100 produk dalam bentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup krim, dan salep. Selain itu, Pyridam juga memproduksi produk resep seperti penisilin dan non-penisilin antibiotik, anti-TBC, dan obat penghilang rasa sakit, serta produk non-resep produk vitamin, pencegah flu dan batuk, dan antipiretik.

Beberapa produk luar negeri juga dipasarkan oleh Pyridam, seperti produk dari perusahaan RP Scherer Holding Pty Ltd, Pty Technoplas dan Medvet Science Pty Ltd. Perusahaan ini memiliki sebuah divisi khusus untuk memasarkan produk pasokan medis yang meliputi reagen

³⁶ <https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk.html>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.25 wib).

laboratorium dan peralatan medis sekali pakai. Pyridam didirikan pada tahun 1976 oleh Sarkri Kosasih dan Kartini Raharjo. Nama Pyridam terinspirasi oleh fenomena Piramida - salah satu keajaiban tertua di dunia. Pyridam dimulai dengan mendistribusikan obat-obatan hewan. Tak lama, Pyridam mulai memproduksi sendiri-formulasi produk kesehatan hewan, dan bangunan pabrik tiga lantai dibangun. Ini bekerja sangat erat untuk membantu petani untuk mengembangkan peternakan canggih untuk saat itu. Pekerjaan yang menerima pengakuan dari pemerintah, dan Pyridam dianugerahi gelar "Partner dengan Kinerja Baik" pada tahun 1994 oleh Departemen Pertanian.

Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan Divisi Farmasi, yang berkembang dengan cepat. Perbaikan dipercepat memungkinkan Pyridam untuk membangun pabrik merek produksi baru pada lahan 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan keadaan desain seni, mesin, dan pengelolaan lingkungan. Pabrik mulai beroperasi pada April 2001. Pada akhir tahun 2000, kepemimpinan manajemen disahkan dari Sarkri Kosasih kepada Handoko Boedi Soetrisno. Di bawah kepemimpinan baru, Pyridam membuka kepemilikannya kepada publik, yang membuktikan bahwa Pyridam sesuai dengan kondisi keseluruhan dari sebuah perusahaan yang sehat dan profesional.

Kantor pusat Pyridam terletak di kota Jakarta, dengan luas 3.000 meter persegi. Fasilitas produksi perusahaan ini terletak di Puncak, sebuah dataran tinggi 90 km dari Jakarta. Bangunan pabrik memiliki ruang lantai

sebesar 18.333 meter persegi dan terletak di lahan 35.000 meter persegi. Bangunan ini dilengkapi dengan peralatan modern dan sesuai dengan standar tertinggi untuk di industri farmasi, seperti standar di Good Manufacturing Practice, dan perlindungan lingkungan (AMDAL).³⁷

7. Sejarah dan Perkembangan Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk.

PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (“Perusahaan”) awalnya didirikan dengan nama PT Squibb Indonesia pada tahun 1970, dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1972. Perusahaan bergerak di bidang farmasi yaitu pabrikan obat-obatan Over-the-Counter (“OTC”) dan Etikal, baik untuk pasar dalam negeri dan luar negeri.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah mengembangkan, mendaftarkan, memproses, memproduksi dan menjual produk kimia, farmasi dan kesehatan. Pada tahun 2009, kepemilikan Perusahaan diambil alih oleh Taisho Pharmaceutical Co., Ltd., sebuah perusahaan yang berpusat di Jepang . Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Tamara Center Lt. 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920. Pabrik Perusahaan berlokasi di Jl. Raya Jakarta - Bogor Km. 38, Cilangkap Tapos Depok 16458.

Pada tahun 1983, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 972.000 lembar saham atau 30% dari 3.240.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa

³⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Pyridam_Farma, (diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.30 wib).

Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 29 Maret 1983 dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 16 Juni 1989. Pada tahun 2001, Perusahaan menerbitkan saham tambahan untuk saham biasa sehingga jumlah modal saham biasa menjadi 9.268.000 lembar saham. Seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 10.240.000 lembar saham telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.³⁸

8. Sejarah dan Perkembangan Tempo Scan Pasific, Tbk.

PT. Tempo Scan Pacific Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Tempo Group yang membawahi divisi farmasi. Unit bisnis anak perusahaan ini terdiri dari pembuatan dan pendistribusian produk-produk farmasi, perawatan kesehatan, kosmetik dan jasa distribusi. Tempo Scan Pasific juga berkembang melalui divisi-nya yang terdiri dari divisi farmasi, divisi perawatan pribadi, divisi kosmetik dan dibantu pula dengan divisi pemasaran.

Perusahaan ini telah menghasilkan beberapa produk yang terkenal di pasaran, seperti Vidoran Syrup, NEO rheumacyl Anti Inflammation, vitonal-ASI, bodrex, Bodrexin Tablet, bodrex Flu & Batuk, Domedon, Mitno 4, Glicab dan beberapa produk lainnya. Perusahaan dibantu dengan fasilitas 2 pabrik yang terletak di Cawang dan Cikarang. Pabrik di Cawang berdiri di atas tanah seluas 13.000 meter persegi sedangkan pabrik di Cikarang dibangun di atas tanah seluas 86.000 meter persegi.

³⁸ <https://www.taisho.co.id/index.php/id/tentang-kami/sejarah-singkat>,
(diakses tanggal pada 15 Maret 2019 pukul 16.40 wib).

Dalam perkembangannya, PT. Tempo Scan Pacific Tbk terus mengembangkan produk-produk yang terfokus pada obat bebas atau over the counter (OTC) yang menjadi andalan perusahaan. Dalam divisi farmasi yang bernama Pharma Consumer Health, perusahaan mampu memberikan kontribusi sekitar Rp 1,76 triliun atau setara 30,4% terhadap total penjualan bersih perusahaan pada tahun 2011. Untuk mendorong peningkatan laba perusahaan, Tempo Scan Pasifik berencana untuk mengembangkan produk suplemen yang merupakan kategori baru yang belum banyak dilirik oleh kompetitor. Munculnya wacana pengembangan suplemen ini datang dari gaya hidup yang dijalani oleh masyarakat sekarang cenderung lebih padat atau sibuk. Sehingga dibutuhkan suplemen untuk menanggulangi masalah tersebut. Dengan ini perusahaan menargetkan penjualan obat OTC sebesar 90% dan sisanya obat ethical (obat berdasarkan resep).

Produk Tempo Scan Pasifik telah menyebar sebesar lebih dari 45,1 % dari total pasar farmasi nasional. Dengan kata lain, produk perusahaan ini telah menguasai mayoritas pasar obat di dalam negeri. Tak hanya itu, produk buatan perusahaan ini juga telah mampu menembus pasar internasional dengan melakukan impor hingga ke Malaysia, Filipina, Timur Tengah, Nigeria serta negara-negara lainnya.³⁹

³⁹ <https://www.merdeka.com/tempo-scan-pacific/profil/>, (diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.45 wib).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Tabel IV.1
Return On Asset (%)
Tahun 2014-2017

Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
INAF	Indofarma (Persero) Tbk	1,59	1,92	1,25	2,03
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	7,90	7,69	5,80	5,36
KLBF	Kalbe Farma Tbk	16,62	14,63	15,10	14,47
MERK	Merck Indonesia Tbk	25,32	22,22	20,68	17,08
PYFA	Pyridam Farma Tbk	1,54	1,93	3,08	4,47
SQBB	Taisho Pharmaceutical Tbk	4,70	3,30	2,90	3,80
TSFC	Tempo Scan Pasific Tbk	10,36	8,31	8,14	7,31
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	6,60	7,80	9,90	10,90

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *Return On Asset* dari tahun 2014 - 2017. Pada tahun 2014 *Return On Asset* pada tiap perusahaan bervariasi, mulai dari persentase tertinggi hingga terendah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan laba bersih dan aset total yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

Pada tahun 2015, perusahaan yang mengalami kenaikan *Return On Asset* adalah PT. Indofarma (persero) Tbk menjadi 1,92 persen, selanjutnya

PT. Pyridam Farma Tbk menjadi 1,93 persen dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi 7,80 persen. Pada tahun yang sama perusahaan yang mengalami penurunan *Return On Asset* adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi 7,69 persen, PT. Kalbe Farma Tbk menjadi 14,63 persen, PT. Merck Indonesia Tbk menjadi 22,22 persen, disusul PT. Taisho Pharmaceutical Tbk menjadi 3,30 persen dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk menjadi 31 persen.

Kemudian di tahun 2016, ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan nilai persentasi dari *Return On Asset*. Perusahaan yang mengalami kenaikan adalah PT. Kalbe Farma Tbk menjadi 15,10 persen, PT. Pyridam Farma Tbk menjadi 3,08 persen dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi 9,90 persen. Sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT. Indofarma (Persero) Tbk menjadi 1,25 persen, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi 5,80 persen, PT. Merck Indonesia Tbk menjadi 20,65 persen, PT. Taisho Pharmaceutical Tbk menjadi 2,90 persen dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk menjadi 8,14 persen.

Di tahun 2017, perusahaan yang mengalami kenaikan *Return On Asset* adalah PT. Indofarma (Persero) Tbk menjadi 2,03 persen, PT. Pyridam Farma Tbk menjadi 4,47 persen, PT. Taisho Pharmaceutical Tbk menjadi 3,80 persen dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi 10,90 persen. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang mengalami penurunan seperti PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi 5,36 persen, PT. Kalbe Farma Tbk menjadi 14,47 persen, PT. Merck Indonesia Tbk menjadi 17,08

persen dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk menjadi 7,31 persen. Naik turunnya *Return On Asset* disebabkan oleh laba penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Tabel IV.2
Perputaran Kas (%)
Periode 2014-2017

Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
INAF	Indofarma (Persero) Tbk	8,68	8,56	9,06	8,40
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	9,34	9,39	10,40	7,48
KLBF	Kalbe Farma Tbk	10,42	7,56	6,74	7,11
MERK	Merck Indonesia Tbk	4,65	3,42	7,18	13,30
PYFA	Pyridam Farma Tbk	5,70	6,40	5,06	3,55
TSFC	Tempo Scan Pasific Tbk	4,62	5,12	5,34	5,23
SQBB	Taisho Pharmaceutical Tbk	2,62	2,94	3,50	3,29
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3,27	3,50	3,17	3,45

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perputaran kas pada tahun 2014 - 2017. Pada tahun 2014 perputaran kas pada tiap perusahaan bervariasi, mulai dari persentase tertinggi hingga terendah. Hal ini dapat menjelaskan bahwa perputaran kas tiap tahunnya tidak konsisten, tergantung oleh bagaimana tiap perusahaan dalam menginvestasikan kas dan penjualannya.

Pada tahun 2015, perusahaan yang perputaran kasnya mengalami kenaikan adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi 9,39 persen, PT. Pyridam Farma Tbk menjadi 6,40 persen, PT. Tempo Scan Pasific Tbk menjadi 5,12 persen, PT. Taisho Pharmaceutical Tbk menjadi 2,94 persen dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi 3,50 persen. Sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT. Indofarma (Persero) Tbk menjadi 8,56 persen, PT. Kalbe Farma Tbk menjadi 7,56 persen dan PT. Merck Indonesia Tbk menjadi 3,42 persen.

Kemudian di tahun 2016, perusahaan yang mengalami kenaikan perputaran kas adalah PT. Indofarma (Persero) Tbk menjadi 9,06 persen, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi 10,40 persen, PT. Merck Indonesia Tbk menjadi 7,18 persen, PT. Tempo Scan Pasific Tbk menjadi 5,34 persen dan PT. Taisho Pharmaceutical Tbk menjadi 3,50 persen. Di tahun yang sama perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT. Kalbe Fama Tbk menjadi 6,74 persen, PT. Pyridam Farma Tbk menjadi 5,06 persen dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi 3,13 persen.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2017 kebanyakan perusahaan yang diteliti mengalami penurunan perputaran kas seperti PT. Indofarma (Persero) Tbk menjadi 8,40 persen, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi 7,48 persen, PT. Pyridam Farma Tbk menjadi 3,55 persen, PT. Tempo Scan Pasific Tbk menjadi 5,23 persen dan PT. Taisho Pharmaceutical Tbk menjadi 3,29 persen. Di tahun yang sama perusahaan yang mengalami kenaikan adalah PT. Kalbe Farma Tbk menjadi 7,11

persen, PT. Merck Indonesia Tbk menjadi 13,30 persen dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi 3,45 persen. Tingkat perputaran kas rendah terjadi karena adanya jumlah kas yang menganggur atau kurang efektif dalam pengelolaan kas.

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu mengubah piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah kemampuan dan yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan kredit.

Tabel IV.3
Perputaran piutang (%)
Periode 2014-2017

Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
INAF	Indofarma (Persero) Tbk	7,63	8,06	6,65	5,79
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	8,38	8,80	8,87	7,16
KLBF	Kalbe Farma Tbk	7,73	7,30	7,51	6,71
MERK	Merck Indonesia Tbk	4,53	4,81	5,42	5,63
PYFA	Pyridam Farma Tbk	6,36	6,34	6,40	5,86
TSFC	Tempo Scan Pasific Tbk	9,11	9,40	9,75	9,26
SQBB	Taisho Pharmaceutical Tbk	3,27	4,24	4,22	4,12
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3,03	3,48	3,37	3,25

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perputaran piutang pada tahun 2014 - 2017. Pada tahun 2014 perputaran kas pada tiap perusahaan bervariasi, mulai dari persentase tertinggi hingga terendah. Hal ini dapat menjelaskan bahwa perputaran piutang tiap tahunnya tidak konsisten,

tergantung oleh seberapa banyak penjualan dan perputaran piutang itu sendiri.

Pada tahun 2015, perputaran piutang dari tiap perusahaan yang mengalami kenaikan adalah PT. Indofarma (Persero) Tbk menjadi 8,06 persen, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi 8,80 persen, PT. Merck Indonesia Tbk menjadi 4,81 persen, PT. Tempo Scan Pasific Tbk menjadi 9,40 persen dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi 3,48 persen. Sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT. Kalbe Farma Tbk menjadi 7,30 persen, PT. Pyridam Farma Tbk menjadi 6,34 persen dan PT. Taisho Pharmaceutical Tbk menjadi 4,24 persen.

Selanjutnya pada tahun 2016, perusahaan yang mengalami kenaikan perputaran piutang adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi 8,87 persen, PT. Kalbe Farma Tbk menjadi 7,51 persen, PT. Merck Inconedria Tbk menjadi 5,42 persen, PT. Pyridam Farma Tbk menjadi 6,40 persen dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk menjadi 9,57 persen. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang mengalami penurunan seperti PT. Indofarma (Persero) Tbk menjadi 6,65 persen, PT. Taisho Pharmaceutical Tbk menjadi 4,22 persen dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi 3,37 persen.

Kemudian di tahun 2017 hanya satu perusahaan yang mengalami kenaikan perputaran piutang yaitu PT. Merck Indonesia Tbk menjadi 5,63 persen. Sementara perusahaan yang perputaran piutangnya menurun adalah PT. Indofarma (Persero) Tbk menjadi 5,79 persen, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi 7,16 persen, PT. Kalbe Farma Tbk menjadi 6,71

persen, PT. Pyridam Farma Tbk menjadi 5,86 persen, PT. Tempo Scan Pasific Tbk menjadi 9,25 persen, PT. Taisho Pharmaceutical Tbk menjadi 4,12 persen dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menjadi 3,25 persen. Penurunan perputaran piutang dapat disebabkan oleh turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah besar.

C. Hasil Penelitian Data

1. Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *minimum*, *standar deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif

	PK	PP	ROA
Mean	6.201563	6.326250	8.584375
Median	5.520000	6.380000	7.500000
Maximum	13.30000	9.750000	25.32000
Minimum	2.620000	3.030000	1.250000
Std. Dev.	2.736306	2.062072	6.545752
Skewness	0.588549	-0.046523	0.944803
Kurtosis	2.572443	1.828792	3.005007
Jarque-Bera	2.091150	1.840514	4.760850
Probability	0.351490	0.398417	0.092511
Sum	198.4500	202.4400	274.7000
Sum Sq. Dev.	232.1084	131.8164	1328.253
Observations	32	32	32

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 11 maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Perputaran kas memiliki nilai minimum 2,620000 pada perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 13,30000 pada PT Merck Indonesia Tbk tahun 2017. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 6,201563 dan standar deviasi variabel sebesar 2,736306.
- b. Perputaran piutang memiliki nilai minimum 3,030000 pada perusahaan PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 9,750000 pada PT Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2016. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 6,326250 dan standar deviasi variabel sebesar 2,062072.
- c. *Return On Asset* memiliki nilai minimum 1,250000 pada perusahaan PT PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 25,32000 pada PT Merck Indonesia Tbk tahun 2014. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 8,584375 dan standar deviasi variabel sebesar 6,545752.

2. Pemilihan Model

Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE).

a. *Common Effect* (CE)

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana

dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

Tabel IV.5
Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/14/19 Time: 07:35				
Sample: 2014 2017				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.874520	0.353930	2.470882	0.0196
PK	0.048743	0.487795	0.099924	0.9211
PP	-0.147701	0.615090	-0.240129	0.8119
R-squared	0.002268	Mean dependent var		0.796492
Adjusted R-squared	-0.066541	S.D. dependent var		0.371686
S.E. of regression	0.383853	Akaike info criterion		1.011948
Sum squared resid	4.272960	Schwarz criterion		1.149361
Log likelihood	-13.19117	Hannan-Quinn criter.		1.057496
F-statistic	0.032967	Durbin-Watson stat		0.080417
Prob(F-statistic)	0.967606			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa koefisien β variabel independen perputaran kas dan perputaran piutang = 0,05 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

b. *Fixed Effect (FE)*

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersepsi.

Tabel IV.6
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 05/15/19 Time: 11:26				
Sample: 2014 2017				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.078967	0.398190	2.709675	0.0128
PK	-0.424573	0.219245	-1.936528	0.0658
PP	0.046784	0.592014	0.079025	0.9377
Fixed Effects (Cross)				
_INAF--C	-0.497865			
_KAEF--C	0.104087			
_KLBF--C	0.441633			
_MERK--C	0.550270			
_PYFA--C	-0.414226			
_TSPC--C	0.102251			
_SQBB--C	-0.341872			
_DVLA--C	0.055720			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.950354	Mean dependent var	0.796492	
Adjusted R-squared	0.930044	S.D. dependent var	0.371686	
S.E. of regression	0.098308	Akaike info criterion	-1.551116	
Sum squared resid	0.212618	Schwarz criterion	-1.093073	
Log likelihood	34.81785	Hannan-Quinn criter.	-1.399287	
F-statistic	46.79290	Durbin-Watson stat	1.435345	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *Chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* hitung dengann nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai hasil nilai $chi-square_{hitung} > nilai\ chi-square_{tabel}$. Maka H_0 ditolak yang

berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*, Begitupun sebaliknya, jika $chi-square_{hitung} < nilai\ chi-square_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed effect*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: DENY				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	60.018697	(7,22)	0.0000	
Cross-section Chi-square	96.018032	7	0.0000	

Sumber: Hasil Pengolahan *Output views 9*

Dari hasil output diperoleh hasil uji *chow* dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 96,01 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai *df* 7 dan α 0,05 adalah sebesar 14,07, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $chi-square_{hitung} > chi-square_{tabel}$ (96,01 > 14,07), sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah model *fixed effect*.

c. *Random Effect (RE)*

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan pada metode *fixed effect*. Dalam metode *Random Effect Model* terdapat perbedaan antara individu dan waktu diakomodasikan lewat *error* dari model ini. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan model yaitu individu dan waktu, maka tehnik ini memperhitungkan bahwa *error* berkorelasi sepanjang *time series dan cross section*.

Tabel IV.8
Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/15/19 Time: 11:28				
Sample: 2014 2017				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.049918	0.390674	2.687454	0.0118
PK	-0.411725	0.215350	-2.611885	0.0658
PP	0.171784	0.535844	2.133964	0.8944
Random Effects (Cross)				
_INAF--C	-0.495862			
_KAEF--C	0.096691			
_KLBF--C	0.432290			
_MERK--C	0.544759			
_PYFA--C	-0.409067			
_TSPC--C	0.096751			
_SQBB--C	-0.329911			
_DVLA--C	0.064349			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.443282	0.9531
Idiosyncratic random			0.098308	0.0469
Weighted Statistics				
R-squared	0.147695	Mean dependent var		0.087782
Adjusted R-squared	0.088915	S.D. dependent var		0.099947
S.E. of regression	0.095400	Sum squared resid		0.263933
F-statistic	5.512682	Durbin-Watson stat		1.152768
Prob(F-statistic)	0.098544			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.034096	Mean dependent var		0.796492
Sum squared resid	4.428698	Durbin-Watson stat		0.068700

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Penentuan model terbaik antara *Fixed effect* dan *Random effect* digunakan uji *hausman*. statistik dalam uji *hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah *random effect*.

Tabel IV.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: DENY			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.309584	2	0.8566

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Dari hasil output hasil uji *hausman* dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 0,3 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 2 dan α 0,05 adalah sebesar 5,99, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *chi-square*_{hitung} < nilai *chi-square*_{tabel} ($0,3 < 5,99$), sehingga model regresi yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.

d. Langrangge Multiplier (LM test)

Uji ini digunakan untuk memilih antara *ordinary least square* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *random effect* . untuk menguji nilai

LM, diuji dengan menggunakan nilai residual dan residual kuadrat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.10
Residual

Periode	Residual								
	INAF	KAEF	KLBF	MERK	PYFA	TSPC	SQBB	DVLA	
2014	1.940244	1.491214	2.502786	-1.12028	0.066488	-4.04108	-0.56007	0.160426	
2015	1.422971	1.191807	0.160515	-2.36842	0.755553	-3.6441	-0.98064	-0.08734	
2016	3.195754	2.278179	-0.87591	0.973722	-0.71999	-3.71564	-0.37425	-0.47422	
2017	3.225807	0.874732	0.234365	7.17263	-1.86202	-3.33999	-0.56273	-0.1626	
Rerata	2.446194	1.458983	0.505438	1.164413	-0.43999	-3.6852	-0.61942	-0.14094	
Rerata kuadrat	5.983865	2.128632	0.255468	1.355858	0.193594	13.58072	0.383684	0.019863	
Jumlah rerata residual kuadrat									23.90169

Tabel IV.11
Residual kuadrat

Periode	Residual								
	INAF	KAEF	KLBF	MERK	PYFA	TSPC	SQBB	DVLA	
2014	3.764547	2.223718	6.263938	1.255018	0.004421	16.33034	0.313679	0.025737	
2015	2.024847	1.420405	0.025765	5.609431	0.57086	13.27949	0.961648	0.007629	
2016	10.21284	5.190101	0.767222	0.948134	0.518383	13.80597	0.140061	0.224888	
2017	10.40583	0.765157	0.054927	51.44662	3.467131	11.15554	0.31667	0.02644	
Jumlah	26.40807	9.59938	7.111852	59.25921	4.560794	54.57134	1.732058	0.284693	
Jumlah residual kuadrat									163.5274

Rumus:

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum e^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

n = jumlah perusahaan sub sektor farmasi

T = jumlah periode

$\sum e^2$ = jumlah rata-rata residual kuadrat

$\sum e^2$ = jumlah residual kuadrat

Penyelesaian:

$$LM_{hitung} = \frac{8 \times 4}{2(4-1)} \left[\frac{4^2 \times 23,90169}{163,5274} - 1 \right]^2$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{32}{9} \left[\frac{4^2 \times 23,90169}{163,5274} - 1 \right]^2 \\
&= 3,5 [1,792] \\
&= 6,272
\end{aligned}$$

Dimana:

$LM_{hitung} > Chi\ Square\ tabel = Random\ Effect$

$LM_{hitung} < Chi\ Square\ tabel = Common\ Effect$

Berdasarkan hasil uji LM diatas, nilai LM hitung telah dibandingkan dengan uji *square* tabel dengan derajat kebebasan dengan jumlah variabel independen 2 dan $\alpha = 0,05$ nilainya adalah sebesar 5,99 dan nilai LM hitung sebesar = 6,272. Jadi $6,272 > 5,99$ maka model yang dipilih adalah *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

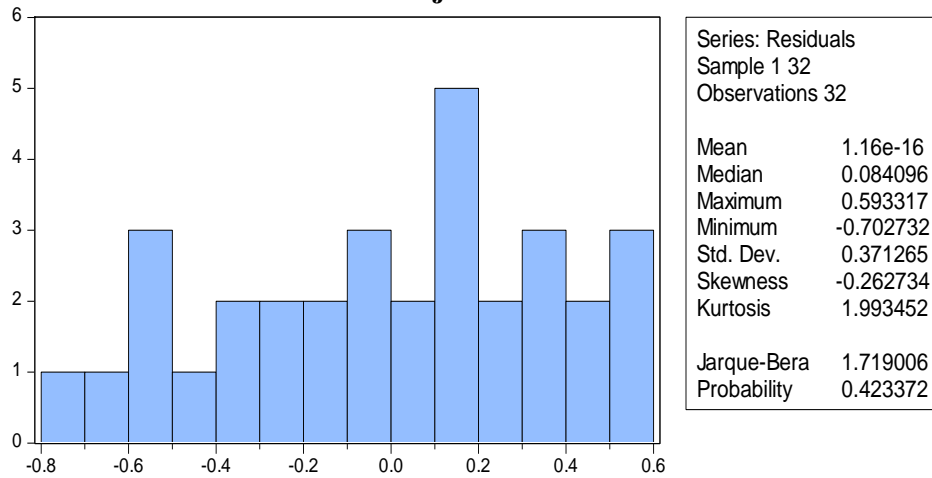
a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah, residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui Uji *Jarque Bera* (JB) menggunakan ukuran *skewness* dan kurtosis. Sebenarnya normalitas data dapat terlihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti

bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan, lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Hasil uji normalitas pada tabel 15 diketahui bahwa ketiga variabel yang terdiri dari *Return On Asset*, perputaran kas dan perputaran piutang berdistribusi normal karena JB lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Pengujian terhadap masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai uji F statistik, uji t dan nilai R. jika nilai F cukup tinggi, uji t signifikan dan nilai R juga tinggi dan memiliki arah hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan jumlah variabel yang signifikan paling banyak yakni tiga variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini sesuai dengan metode penelitian multikolinearitas dalam penelitian

ini. Kemudian diuji lagi dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas.

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinearitas

	PK	PP
PK	1.000000	0.690215
PP	0.690215	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output pada tabel 18 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena koefisien korelasi diantara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁴⁰ Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi di antara variabel-variabel independen, dapat dilihat dari angka D-W (*Durbin-Watson*). Dasar pengambilan keputusan adalah bila nilai D-W terletak antara -2 sampai dengan 2, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai D-W lebih besar dari pada 2, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

⁴⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22 (Pengolahan Data Terpraktis)*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 106.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji keadaan terhadap semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang diketahui tidak memiliki varians yang sama. Cara pengujiannya adalah jika p -value $\text{Obs}^*\text{R-square} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Tabel IV.13
Hasil Uji White Heteroscedasticity

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.071339	Prob. F(2,29)	0.3557
Obs*R-squared	2.201664	Prob. Chi-Square(2)	0.3326

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output pengujian yang dilakukan diketahui bahwa p -value $\text{Obs}^*\text{R-square}$ sebesar $0,3326 > 0,05$. Dimana jika p -value $\text{Obs}^*\text{R-square} > \alpha$, maka H_0 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah tidak ada heteroskedastitas.

4. Uji hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dalam hal menguji apakah nilai a dan b yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan metode OLS berbeda secara signifikan dengan nilai parameter tertentu (misalnya nol) atau tidak, digunakan pengujian dengan uji t.

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dimana tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan

drajat kebebasan (df) = n-k, dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel independent). Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel IV.14
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.049918	0.390674	2.687454	0.0118
PK	-0.411725	0.215350	-2.611885	0.0658
PP	0.171784	0.535844	2.133964	0.8944

Sumber: Hasil pengolahan *Output views 9*

Hasil interpretasi pengujian uji t pada tabel 18 diperoleh t_{hitung} perputaran kas -2,611, dan perputaran piutang 2,133.

1) Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan:

a) Hasil t_{hitung} untuk variabel independen perputaran kas adalah sebesar -2,611 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ dan $df= (n-k)$, sehingga $df= (32-2) = 30$.

b) Nilai dari t_{tabel} 2,042 dan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,611 < -2,042$ sehingga H_1 diterima, maka perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2) Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan:

a) hasil t_{hitung} untuk variabel independen perputaran piutang adalah sebesar 2,133 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (32-2) = 30$.

b) nilai t_{tabel} 2,042 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,133 > 2,042$ sehingga H_2 diterima yaitu perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada analisis sebelumnya kita memfokuskan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Untuk selanjutnya kita juga perlu melakukan pengujian secara serempak pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji F.

Keputusan menolak H_0 atau menerima didasarkan pada: Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (kritis) menolak H_0 dan sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{kritis}}$ maka menerima H_0 . Nilai F_{kritis} ditentukan berdasarkan besarnya α dengan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).

Tabel IV.15
Hasil Uji F

F-statistic	5.512682	Durbin-Watson stat	1.152768
Prob(F-statistic)	0.098544		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 5,5. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) n-k atau $32-2=30$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).
- 2) dapat dilihat pada output di atas distribusi F pada kolom 2 baris ke 30 bahwa hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,32.

3) Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,5 > 3,32$, maka dapat disimpulkan H_{a3} diterima yaitu ada pengaruh rasio perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2017.

c. Koefisiensi determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel IV.16
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

	Weighted Statistics		
R-squared	0.147695	Mean dependent var	0.087782
Adjusted R-squared	0.088915	S.D. dependent var	0.099947
S.E. of regression	0.095400	Sum squared resid	0.263933
F-statistic	5.512682	Durbin-Watson stat	1.152768
Prob(F-statistic)	0.098544		

Sumber : Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil output di atas menunjukkan R-squared sebesar 14,7 persen artinya bahwa variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) mampu menjelaskan variabel dependen *Return On Asset* sebesar 14,7 persen sedangkan sisanya 85,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti

lain bahwa masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan.

d. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 PK + \beta_2 PP$$

Dimana:

ROA = *Return On Asset*

β_0 = konstanta

$\beta_0 \beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).

PK = Perputaran Kas

PP = Perputaran Piutang

Tabel IV.17
Hasil Regresi
Estimasi Terpilih Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.049918	0.390674	2.687454	0.0118
PK	-0.411725	0.215350	-2.611885	0.0658
PP	0.171784	0.535844	2.133964	0.8944

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Berdasarkan output diatas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$\text{ROA} = 1,049918 - 0.411725 \text{ PK} + 0.171784 \text{ PP}$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai berikut ini:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,049 satuan menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0, maka nilai *Return On Asset* sebesar 1,049.
- 2) Koefisien perputaran kas sebesar 0,411 satuan, artinya jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,411 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran kas, semangkin tinggi perputaran kas maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

- 3) Koefisien perputaran piutang sebesar 0.171 satuan, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran piutang, semakin perputaran piutang maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

D. Intersep Hasil Penelitian

Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 53 perusahaan. Namun, di dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 8 perusahaan dan 4 tahun saja dengan jumlah sampel 32 perusahaan.

Tabel IV.18
Intersep Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.049918	0.390674	2.687454	0.0118
PK	-0.411725	0.215350	-2.611885	0.0658
PP	0.171784	0.535844	2.133964	0.8944
Random Effects (Cross)				
_INAF--C	-0.495862			
_KAEF--C	0.096691			
_KLBF--C	0.432290			
_MERK--C	0.544759			
_PYFA--C	-0.409067			
_TSPC--C	0.096751			
_SQBB--C	-0.329911			
_DVLA--C	0.064349			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

1. PT Indofarma (Persero) Tbk.

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{ROA} = -0,495852 - 0,411725 \text{ PK} + 0,171784 \text{ PP}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,495 satuan menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0. Maka nilai *Return On Asset* sebesar -0,495.
- b. Koefisien perputaran kas sebesar -0,411 satuan, artinya jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,411 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran kas, semakin tinggi perputaran kas maka meningkatkan nilai *Return On Asset*).
- c. Koefisien perputaran piutang sebesar 0.171 satuan, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Return On Asset* dengan

perputaran piutang, semakin perputaran piutang maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

2. PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{ROA = 0,096691 - 0,411725 PK + 0,171784 PP}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,096 satuan menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0. Maka nilai *Return On Asset* sebesar 0,096.
- b. Koefisien perputaran kas sebesar -0,411 satuan, artinya jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,411 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran kas, semakin tinggi perputaran kas maka meningkatkan nilai *Return On Asset*).
- c. Koefisien perputaran piutang sebesar 0.171 satuan, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif

artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran piutang, semakin perputaran piutang maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

3. PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{ROA} = 0,432290 - 0,411725 \text{ PK} + 0,171784 \text{ PP}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,432 satuan menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0. Maka nilai *Return On Asset* sebesar 0,432.
- b. Koefisien perputaran kas sebesar -0,411 satuan, artinya jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,411 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran kas, semakin tinggi perputaran kas maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.
- c. Koefisien perputaran piutang sebesar 0.171 satuan, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,171

satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran piutang, semakin perputaran piutang maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

4. PT Merck Indonesia Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{ROA} = 0,544759 - 0,411725 \text{ PK} + 0,171784 \text{ PP}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,544 satuan menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0. Maka nilai *Return On Asset* sebesar 0,544.
- b. Koefisien perputaran kas sebesar -0,411 satuan, artinya jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,411 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran kas, semakin tinggi perputaran kas maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.
- c. Koefisien perputaran piutang sebesar 0,171 satuan, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka

koefisien *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran piutang, semakin perputaran piutang maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

5. PT Pyridam Farma Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{ROA} = -0,409067 - 0,411725 \text{ PK} + 0,171784 \text{ PP}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,409 satuan menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0. Maka nilai *Return On Asset* sebesar -0,409.
- b. Koefisien perputaran kas sebesar -0,411 satuan, artinya jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,411 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran kas, semakin tinggi perputaran kas maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

- c. Koefisien perputaran piutang sebesar 0,171 satuan, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran piutang, semakin perputaran piutang maka meningkatkan nilai *Return On Asset*).

6. PT Tempo Scan Pasific Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{ROA = 0,096751 - 0,411725 PK + 0,171784 PP}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,096 satuan menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0. Maka nilai *Return On Asset* sebesar 0,096.
- b. Koefisien perputaran kas sebesar -0,411 satuan, artinya jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,411 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran

kas, semakin tinggi perputaran kas maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

- c. Koefisien perputaran piutang sebesar 0,171 satuan, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran piutang, semakin perputaran piutang maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

7. PT Taisho Pharmaceutical Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{ROA} = -0,329911 - 0,411725 \text{ PK} + 0,171784 \text{ PP}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,329 satuan menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0. Maka nilai *Return On Asset* sebesar -0,329.

- b. Koefisien perputaran kas sebesar $-0,411$ satuan, artinya jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar $-0,411$ satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran kas, semakin tinggi perputaran kas maka meningkatkan nilai *Return On Asset*).
- c. Koefisien perputaran piutang sebesar $0,171$ satuan, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar $0,171$ satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran piutang, semakin perputaran piutang maka meningkatkan nilai *Return On Asset*).

8. PT Darya Varia Laboratoria Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{ROA = 0,064349 - 0,411725 PK + 0,171784 PP}$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,064 satuan menunjukkan bahwa jika perputaran kas dan perputaran piutang nilainya 0. Maka nilai *Return On Asset* sebesar 0,064.
- b. Koefisien perputaran kas sebesar -0,411 satuan, artinya jika perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,411 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran kas, semakin tinggi perputaran kas maka meningkatkan nilai *Return On Asset*.

- c. Koefisien perputaran piutang sebesar 0,171 satuan, artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat *Return On Asset* dengan perputaran piutang, semakin perputaran piutang maka meningkatkan nilai *Return On Asset*).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Dari pengujian variabel secara simultan atau uji F, dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,5 lebih besar dari F_{tabel} 3,32 maka H_{a3} diterima. Hal ini berarti perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berikut ini dapat disimpulkan pengaruh variabel laba bersih dan arus kas terhadap harga saham secara parsial:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset*

Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan sub sektor farmasi tersebut kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis, jika mengelola

perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan tingkat pengembalian aset pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen perputaran kas adalah sebesar -2,611 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (32-2) = 30$ jadi nilai t_{tabel} 2,042 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,611 < -2,042$ sehingga H_1 diterima, maka perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil yang peroleh oleh peneliti, hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnamawati dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara individual terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset*

Jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada tingkat pengembalian aset karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan

operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta tingkat pengembalian aset meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalis kredit macet sehingga perputaran piutang tidak tertanggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen perputaran piutang adalah sebesar 2,133 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (32-2) = 30$ jadi nilai t_{tabel} 2,034 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,133 > 2,042$ sehingga H_2 diterima yaitu perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Puji Tri Lestari dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,519 > 1,976$) maka H_0 ditolak, artinya perputaran piutang secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

3. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 5,5 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,32. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,5 > 3,32$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yaitu ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return*

On Asset pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Tejo Suminar dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan arah yang positif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017” maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* secara signifikan.
2. Secara parsial hasil analisis data uji t perputaran kas menunjukkan bahwa – $t_{hitung} > -t_{tabel} = -2,611 > -2,042$ sehingga H_1 diterima, maka perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Dan hasil analisis uji t perputaran piutang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,133 > 2,042$, maka H_2 diterima yaitu perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.
3. Secara simultan ada pengaruh hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,5 > 3,32$, maka dapat disimpulkan H_3 diterima yaitu ada pengaruh rasio perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.
4. Persamaan regresi yang digunakan cukup baik karena data berdistribusi normal, karena memiliki nilai JB yang lebih dari 0,05. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

5. Uji ketepatan perkiraan menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 14,7 persen artinya bahwa variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) mampu menjelaskan variabel dependen *Return On Asset* sebesar 14,7 persen sedangkan sisanya 85,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian ini diharapkan dapat mengelola perputaran kas dan perputaran piutangnya, karena keduanya sangat berperan penting dalam operasional perusahaan. Dengan terkoordinirnya perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan dengan baik maka peluang untuk mendapatkan nilai *Return On Asset* yang akan lebih besar.
2. Untuk peneliti mendatang disarankan menambah faktor-faktor yang lain seperti rasio-rasio keuangan lainnya untuk melihat variabel yang dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Matono, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Arfan Ikhsan, *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanja Perusahaan*, Yogyakarta: BPF, 2001.
- _____, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPF, 2011.
- Cal S. Warren, *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Selemba, 2012.
- Departemen Agama RI, *A-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- _____, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Diponegoro, 2000.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 (Pengolahan Data Terpraktis)*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Haryo Jusup, *Dasar - Dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2005.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program SPSS 23*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*, Jakarta: PT. Rajawali Pers., 2011.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Liberty, 2010.
- _____, *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2012.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Capta, 2006.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Deny Henida
2. Nama Panggilan : Heni
3. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidimpuan/07 Juni 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 1 (Pertama) dari 6 (Enam) Bersaudara
7. Alamat : Jln. Zubeir Ahmad Gg.Amal No.7 Kel. Sadabuan
Kec. Padangsidimpuan Utara - Padangsidimpuan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0822 7255 2332

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. TK Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan (2001-2002)
2. SD Negeri 200117/26 Padangsidimpuan (2002-2008)
3. SMP Negeri 4 Padangsidimpuan (2008-2011)
4. SMA Negeri 4 Padangsidimpuan (2011-2014)
5. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014-2020)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Eddi Mirson, S.Sos
- Nama Ibu : Normal Siregar
10. Alamat : Jln. Zubeir Ahmad Gg.Amal No.7 Kel. Sadabuan
Kec. Padangsidimpuan Utara - Padangsidimpuan

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2010-2017
Dinyatakan Dalam Persenan (%)**

Kode	Nama perusahaan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
INAF	Indofarma (Persero) Tbk	1,59	1,92	1,25	2,03
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	7,90	7,69	5,80	5,36
KLBF	Kalbe Farma Tbk	16,62	14,63	15,10	14,47
MERK	Merck Indonesia Tbk	25,32	22,22	20,68	17,08
PYFA	Pyridam Farma Tbk	1,54	1,93	3,08	4,47
SQBB	Taisho Pharmaceutical Tbk	4,70	3,30	2,90	3,80
TSFC	Tempo Scan Pasific Tbk	10,36	8,31	8,14	7,31
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	6,60	7,80	9,90	10,90

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Lampiran 2

**Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2010-2017
Dinyatakan Dalam Persenan (%)**

Kode	Nama perusahaan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
INAF	Indofarma (Persero) Tbk	8,68	8,56	9,06	8,40
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	9,34	9,39	10,40	7,48
KLBF	Kalbe Farma Tbk	10,42	7,56	6,74	7,11
MERK	Merck Indonesia Tbk	4,65	3,42	7,18	13,30
PYFA	Pyridam Farma Tbk	5,70	6,40	5,06	3,55
TSFC	Tempo Scan Pasific Tbk	4,62	5,12	5,34	5,23
SQBB	Taisho Pharmaceutical Tbk	2,62	2,94	3,50	3,29
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3,27	3,50	3,17	3,45

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Lampiran 3

Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2010-2017 Dinyatakan dalam persenan(%)

Kode	Nama perusahaan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
INAF	Indofarma (Persero) Tbk	7,63	8,06	6,65	5,79
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	8,38	8,80	8,87	7,16
KLBF	Kalbe Farma Tbk	7,73	7,30	7,51	6,71
MERK	Merck Indonesia Tbk	4,53	4,81	5,42	5,63
PYFA	Pyridam Farma Tbk	6,36	6,34	6,40	5,86
TSFC	Tempo Scan Pasific Tbk	9,11	9,40	9,75	9,26
SQBB	Taisho Pharmaceutical Tbk	3,27	4,24	4,22	4,12
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3,03	3,48	3,37	3,25

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Lampiran 4

Uji Statistik Deskriptif

	PK	PP	ROA
Mean	6.201563	6.326250	8.584375
Median	5.520000	6.380000	7.500000
Maximum	13.300000	9.750000	25.320000
Minimum	2.620000	3.030000	1.250000
Std. Dev.	2.736306	2.062072	6.545752
Skewness	0.588549	-0.046523	0.944803
Kurtosis	2.572443	1.828792	3.005007
Jarque-Bera	2.091150	1.840514	4.760850
Probability	0.351490	0.398417	0.092511
Sum	198.4500	202.4400	274.7000
Sum Sq. Dev.	232.1084	131.8164	1328.253
Observations	32	32	32

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Lampiran 4

Uji Common Effect

Dependent Variable: ROA		
Method: Panel Least Squares		
Date: 05/14/19 Time: 07:35		

Sample: 2014 2017				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.874520	0.353930	2.470882	0.0196
PK	0.048743	0.487795	0.099924	0.9211
PP	-0.147701	0.615090	-0.240129	0.8119
R-squared	0.002268	Mean dependent var		0.796492
Adjusted R-squared	-0.066541	S.D. dependent var		0.371686
S.E. of regression	0.383853	Akaike info criterion		1.011948
Sum squared resid	4.272960	Schwarz criterion		1.149361
Log likelihood	-13.19117	Hannan-Quinn criter.		1.057496
F-statistic	0.032967	Durbin-Watson stat		0.080417
Prob(F-statistic)	0.967606			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Lampiran 5

Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 05/15/19 Time: 11:26				
Sample: 2014 2017				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.078967	0.398190	2.709675	0.0128
PK	-0.424573	0.219245	-1.936528	0.0658
PP	0.046784	0.592014	0.079025	0.9377
Fixed Effects (Cross)				
_INAF--C	-0.497865			
_KAEF--C	0.104087			
_KLBF--C	0.441633			
_MERK--C	0.550270			
_PYFA--C	-0.414226			
_TSPC--C	0.102251			
_SQBB--C	-0.341872			
_DVLA--C	0.055720			
	Effects Specification			

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.950354	Mean dependent var	0.796492
Adjusted R-squared	0.930044	S.D. dependent var	0.371686
S.E. of regression	0.098308	Akaike info criterion	-1.551116
Sum squared resid	0.212618	Schwarz criterion	-1.093073
Log likelihood	34.81785	Hannan-Quinn criter.	-1.399287
F-statistic	46.79290	Durbin-Watson stat	1.435345
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Lampiran 6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: DENY				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	60.018697	(7,22)	0.0000	
Cross-section Chi-square	96.018032	7	0.0000	

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Lampiran 7

Uji Random Effect

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/15/19 Time: 11:28				
Sample: 2014 2017				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.049918	0.390674	2.687454	0.0118
PK	-0.411725	0.215350	-2.611885	0.0658
PP	0.171784	0.535844	2.133964	0.8944
Random Effects (Cross)				

Lampiran 12

Residual

Periode	Residual								
	INAF	KAEF	KLBF	MERK	PYFA	TSPC	SQBB	DVLA	
2014	1.940244	1.491214	2.502786	-1.12028	0.066488	-4.04108	-0.56007	0.160426	
2015	1.422971	1.191807	0.160515	-2.36842	0.755553	-3.6441	-0.98064	-0.08734	
2016	3.195754	2.278179	-0.87591	0.973722	-0.71999	-3.71564	-0.37425	-0.47422	
2017	3.225807	0.874732	0.234365	7.17263	-1.86202	-3.33999	-0.56273	-0.1626	
Rerata	2.446194	1.458983	0.505438	1.164413	-0.43999	-3.6852	-0.61942	-0.14094	
Rerata kuadrat	5.983865	2.128632	0.255468	1.355858	0.193594	13.58072	0.383684	0.019863	
Jumlah rerata residual kuadrat									23.90169

Lampiran 13

Residual kuadrat

Periode	Residual								
	INAF	KAEF	KLBF	MERK	PYFA	TSPC	SQBB	DVLA	
2014	3.764547	2.223718	6.263938	1.255018	0.004421	16.33034	0.313679	0.025737	
2015	2.024847	1.420405	0.025765	5.609431	0.57086	13.27949	0.961648	0.007629	
2016	10.21284	5.190101	0.767222	0.948134	0.518383	13.80597	0.140061	0.224888	
2017	10.40583	0.765157	0.054927	51.44662	3.467131	11.15554	0.31667	0.02644	
Jumlah	26.40807	9.59938	7.111852	59.25921	4.560794	54.57134	1.732058	0.284693	
Jumlah residual kuadrat									163.5274

Lampiran 14

Tabel Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 33)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739

15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634